



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN PENDEKATAN PJBL PADA MATERI TARI KREASI

Rosita Isnawati Putri¹, Johar Linda, Asmawaty Aras

Universitas Negeri Makassar

Email: putrymandra@gmail.com

Email : Joharlinda@gmail.com

Email : Arasasmawaty@gmail.com

Artikel info

Received; 02-05-2024

Revised;03-06-2024

Accepted;04-07-2024

Published,04-08-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan kontekstual agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA NEGERI 8 MAKASSAR pada kelas X Merdeka 4 pada materi tari kreasi. Pada penelitian tindakan kelas atau PTK peneliti menggunakan dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Merdeka 4 yang berjumlah 32 orang data dikumpulkan melalui obeservasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi tari kreasi hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase peserta didik yang mencapai kategori/tingkat motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi dari pra siklus dan siklus selanjutnya. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil refleksi peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model PjBL.

Keywords:

Buku cerita digital, Minat baca

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran 2013 yang tertuang dalam peraturan menteri No. 68 tahun 2014 disebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan iklim pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif, diharapkan guru dapat menggunakan bermacam sumber belajar agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal (Abidin, 2014)

Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik (Sukmadinata, 2009).Pertama factor internal yaitu factor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri peserta didik seperti kondisi psikologi dan kondisi fisiologi peserta didik. Kedua, faktoe eksternal yaitu faktor yang berkaitan dengan lingkungan, desain pembelajaran dan seterusnya.

Salah satu faktor yang ikut menentukan kelancaran peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar. Menurut Indaryanti (2015), motivasi adalah salah satu penggerak dari dalam

hati individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar peserta didik dapat di pupuk dengan mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan seseorang karena motivasi sebagai pemicu manusia untuk melakukan perbuatan, menentukan arah, dan menyeleksi perbuatan (Pratiwi, 2015)

Munirah (2018) menyatakan bahwa kemampuan guru memberi motivasi kepada peserta didik belajar akan memberi arti penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercapai separuhnya jika guru mampu memberi motivasi kepada peserta belajar. Guru cukup mengekselerasi kemampuan yang dimiliki peserta belajar dan memadukan motivasinya untuk mencapai target pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Menurut penelitian Hartono dan Noto (2017), merupakan model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam menanggulangi masalah kesulitan belajar dan memahami konsep. Diantara model-model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model berbasis proyek yang disebut model pembelajaran *project based learning (PjBL)*. Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada penciptaan produk dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana penelitian penelitian yang dilakukan oleh Siti Fitria Ratnasari dan Abdul Aziz Saefuddin (2018), menyatakan bahwa pembelajaran langsung lebih efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Dalam proses belajar diperlukan partisipasi aktif peserta didik. Hal tersebut jauh lebih baik dari pada peserta didik yang pasif dengan hanya mendengarkan informasi. Untuk itu perlu adanya stimulus yang diberikan guru agar peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik terhadap materi yang disampaikan (Munirah, 2018).

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti mencoba mencari model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran seni budaya, materi tari kreasi di SMA Negeri 8 Makassar kelas X merdeka 4, adalah model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran yang dibahas ini sesuai dengan Kurikulum 2013 dan terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan di kelas (Fikriyah et al., 2015). Baharuddin (2014) menekankan bahwa kunci belajar efektif adalah rasa senang dan partisipasi aktif, yang berarti adanya minat belajar. Model *Project Based Learning (PjBL)* hadir sebagai solusi, dengan pendekatan kontekstual yang diharapkan dapat mengubah cara belajar siswa secara mandiri (Al-Tabany, 2014). *PjBL* bertujuan meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan ide-ide kreatif dalam menghadapi masalah di dunia nyata.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak positif untuk para peserta didik, pendidik, dan sekolah terlebih lagi pada mata pelajaran seni budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran seni budaya pada materi tari kreasi, melatih peserta didik untuk lebih meningkatkan keaktifan dan kreatifitasnya pada saat proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penilitin ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan didalam kelas guna memberikan solusi pada permasalahan – permasalahan yang dihadapi guru. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik. PTK ini memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai Teknik, metode, atau strategi pembelajaran secara efektif.

Penelitian ini melibatkan 32 orang peserta didik kelas X Merdeka 4 di SMA Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2023/2024, dengan rincian 20 perempuan dan 12 laki-laki. Peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai pengamat selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini terdiri dua siklus, penelitian ini diambil dari peserta didik dan guru. Penelitian ini menggunakan 2 jenis variable yaitu ; variable bebas berupa model pembelajaran project based learning dan variable terikat berupa motivasi belajar materi tari kreasi. Teknik pengumpulan data motivasi belajar menggunakan angket, observasi, dan wawancara.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan motivasi belajar tari kreasi saat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, yang berarti responden diminta untuk memilih dari opsi yang telah disiapkan. Secara khusus, penelitian ini menggunakan angket langsung, yang berarti responden memberikann jawaban secara langsung. Secara bentuk, angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuisisioner dengan skala sikap. Responden diminta untuk memberikan skor berdasarkan empat alternatif jawaban yang berkisar antara 1 hingga 4, analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisi deskriptif terhadap hasil angket yang disampaikan kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi peningkatan motivasi belajar tari kreasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Analisis ini menggunakan persentase sebagai metode evaluasi, dimana persentase skor dihitung dari tanggapan yang tercatat pada instrument yang disediakan. Semakin tinggi persentase dari suatu pernyataan atau indikator, semakin tinggi tingkat keterlaksanaannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum, studi ini menemukan bahwa terdapat peningkatan motivasi dalam pembelajaran tari kreasi melalu penerapan model PjBL, dengan peningkatan sebesar 8%. Peningkatan ini tercermin dalam persentase yang meningkat menjadi 83% pada siklus 2, dengan kategori penilaian baik. Lebih lanjut, hasil penelitian secara khusus mengidentifikasi enam indikator yang mencakup ; 1) kesungguhan untuk mencapai tujuan; 2) aspirasi dan impian; 3) dorongan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran; 4) penghargaan selama proses belajar; 5) aktivitas pembelajaram yang menarik; dan 6) lingkungan belajar yang memberikan dukungan. Setiap indikator tersebut akan dijelaskan secara detail pada setiap siklus pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil studi pada siklus pertama menunjukkan variasi persentase pada setiap indikator, antara lain; 1) terdapat keinginan yang kuat untuk berhasil, dengan persentase mencapai 77% pada

siklus 1 dan dinilai sebagai kategori baik; 2) pada indikator aspirasi dan cita-cita masa depan, persentase mencapai 71% pada siklus 1 dengan penilaian baik; 3) persentase dorongan dan kebutuhan dalam pembelajaran mencapai 78% pada siklus 1 dan dinilai baik; 4) adanya penghargaan selama proses belajar memperoleh persentase 77% pada siklus 1 dengan penilaian baik; 5) terdapat kegiatan pembelajaran yang menarik, dengan persentase 82% pada siklus 1 dan dinilai baik; 6) lingkungan belajar yang mendukung memperoleh persentase 75% pada siklus 1 dan dinilai sebagai kategori baik.

Hasil Penelitian Siklus 2

Setelah mengevaluasi hasil pembelajaran, angket motivasi belajar, dan observasi Tindakan pada siklus pertama, tim kolaborator melakukan refleksi bersama. Kelemahan yang teridentifikasi pada siklus pertama diperbaiki saat masuk ke siklus kedua.

Peningkatan pada siklus kedua menunjukkan variasi angka pada setiap indikator. Indikator pertama, yang menyoroti kemauan dan keinginan, mencatat persentase 84% pada siklus kedua dengan penilaian sangat baik. Semengntara itu, indikator kedua, mengenai harapan dan cita-cita masa depan, mencatat peningkatan menjadi 81% dengan penilaian baik. Pada indikator ketiga, persentase mencapai 82% dengan penilaian baik, yang mencakup dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Pada indikator ketiga, terdapat persentase 82% dalam kategori baik yang menggambarkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Indikator mengenai penghargaan dalam belajar mencatat persentase 87% dalam kategori sangat baik. Indikator kelima, yang membahas kegiatan belajar menarik, mencatat persentase 89% dalam kategori sangat baik. Terakhir, indikator tentang lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan persentase 85% dalam kategori sangat baik.

Indikator ke -	Frekuensi Siklus 1	Persentase Siklus 1	Frekuensi Siklus 2	Persentase Siklus 2	Persentase Kenaikan
1	695	77%	758	84%	7%
2	638	71%	732	81%	10%
3	699	78%	742	82%	4%
4	693	77%	781	87%	10%
5	735	82%	801	89%	7%
6	676	75%	768	85%	10%
Jumlah	4136	75%	4582	83%	8%

Pembahasan

Kondisi awal minat baca siswa kelas III-B SDN. Winongan Lor I Winongan Pasuruan dalam kegiatan membaca mandiri adalah sangat kurang. Dimana hanya 9 dari 21 orang siswa, atau sebanyak 45% siswa saja yang memiliki minat baca. Sedangkan 55% siswa lainnya kurang atau tidak memiliki minat membaca. Mereka cenderung hanya melihat-lihat gambar ataupun berbicara dan bergurau sendiri dengan temannya daripada membaca. Berdasarkan pada hal tersebut, pada dilakukan tindakan penyelesaian masalah, yaitu dengan kegiatan membaca nyaring secara terbimbing dengan menggunakan media yang berbeda di siklus 1 dan 2. Dimana di siklus 1 menggunakan buku cerita cetak dan di siklus 2 menggunakan buku cerita digital.

Pada siklus 2, yang dilaksanakan pada Hari Sabtu, 16 Oktober 2021, peneliti melakukan perbaikan pada media yang digunakan agar lebih menarik minat siswa. Kali ini peneliti menggunakan media yang berupa buku cerita digital yang ditayangkan melalui proyektor. Kegiatan yang dilaksanakan tetap sama, yakni membaca nyaring secara terbimbing. Buku cerita digital yang digunakan peneliti didapatkan melalui halaman link <https://literacycloud.org/>. Di dalam aplikasi tersebut banyak terdapat bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Bahan bacaan tersebut tersedia dalam berbagai bahasa dan telah disesuaikan dengan level dari masing-masing siswa. Jadi guru dapat memilihkan bahan bacaan yang tepat bagi siswanya.

Pada tindakan siklus 2, siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca nyaring terbimbing yang dilaksanakan oleh peneliti. Didorong juga dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media baru yang sedang digunakan. Siswa juga aktif dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti tentang gambar, judul, dan mampu membuat prediksi bagaimana kira-kira kelanjutan atau akhir dari cerita yang sedang mereka baca. Siswa tetap fokus terhadap kegiatan membaca yang dilakukan oleh peneliti mulai awal sampai akhir, hanya 2 siswa yang terlihat kurang konsentrasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat baca siswa dari 65% menjadi 90%. Hasil wawancara yang dilakukan pada siklus 2 menyatakan bahwa siswa lebih suka dan lebih tertarik dengan kegiatan membaca nyaring secara terbimbing dengan menggunakan media buku cerita digital. Karena cerita-cerita yang ada di dalamnya baru dan belum pernah mereka baca, juga gambar-gambar yang ada sangat menarik sehingga membuat mereka ingin membaca cerita-cerita yang lain lagi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Susana Beto (2016: 99) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas II SD Negeri Dukuh 2 Sleman” yang menyatakan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Sejalan dengan penelitian Susana Beto, Ayu Setiani (2019: 55) juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu” bahwa dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penggunaan media interaktif buku cerita digital terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III-B SDN. Winongan Lor I tahun pelajaran 2021/2022. Kegiatan membaca yang selama ini kurang diminati oleh siswa dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan apabila dikemas dengan cantik dan dengan menggunakan media yang menarik. Kemampuan guru dalam membimbing siswa sebelum, saat, dan setelah membaca juga sangat diperlukan, sehingga kegiatan membaca yang dilakukan menjadi bermakna dan siswa mendapat kepuasan dari apa yang telah dibacanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan Media Interaktif Buku Cerita Digital yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai 45%, kemudian pada siklus I mencapai 65% dan pada siklus II mencapai 90%. Dengan demikian pada umumnya siswa kelas III-B SDN Winongan Lor I melalui penggunaan Buku Cerita Digital meningkat minat bacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Ayu Setiani. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu. from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3592/1/AYUSETIANI>.
- Dwi Sunar,P. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta : Diva Press.
- Ruslan, R. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. Jurnal Pendidikan Universitas PGRI Palembang. from <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2633/2442>.
- Susana Beto. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas 2 SD Negeri Dukuh 2 Sleman. from <https://repository.usd.ac.id/8477/1/121134237>.
- Syahril, Iwan. Ph.D dalam presentasi webinar internasional “Profesionalisme Guru di Kota Padang Panjang Menjawab Tantangan Zaman Khususnya Era Revolusi Industri 4.0” yang diselenggarakan UMSB tanggal 31 Agustus 2020.
- Tarigan. (2013). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Penerbit Angkasa.